

ADAPTIVE REUSE BANGUNAN HERITAGE SEBAGAI RUANG KOMERSIAL: EKSPLORASI DAYA TARIK GENERASI Z

ADAPTIVE REUSE OF HERITAGE BUILDINGS AS COMMERCIAL SPACES: EXPLORING THE APPEAL OF GENERATION Z

¹Rizda Alifiana Wiranda Putri, ²Prasetyo Wahyudie, ³Susy Budi Astuti.

^{1,2,3}Departemen Desain Interior Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

¹rizdaalifiana05@gmail.com ²prasetyo@interior.its.ac.id ³susy@interior.its.ac.id

Abstrak

Adaptive reuse bangunan heritage menjadi strategi penting untuk melestarikan warisan budaya sekaligus memenuhi kebutuhan ruang komersial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur terkait penerapan adaptive reuse pada bangunan heritage dan daya tariknya bagi Generasi Z. Generasi ini dikenal memiliki ketertarikan terhadap desain yang berkelanjutan, inovatif dan estetik. Peneliti melakukan kajian melalui metode literature review dengan menganalisis jurnal maupun artikel yang relevan mengenai konsep adaptive reuse pada bangunan heritage. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai aspek serta poin adaptive reuse sangat sesuai dengan karakteristik dan daya tarik Generasi Z. Generasi Z dipilih menjadi fokus utama dalam penelitian karena keberlanjutan demi masa depan ada di tangan mereka. Kajian ini memberikan landasan teoritis untuk penelitian lebih lanjut dalam merancang ruang komersial berbasis adaptive reuse yang sesuai dengan daya tarik generasi muda.

Kata kunci: Adaptive Reuse, Bangunan Heritage, Generasi Z.

Abstract

Adaptive reuse of heritage buildings is an important strategy to preserve cultural heritage while fulfilling commercial space needs. This research aims to review literature related to the application of adaptive reuse in heritage buildings and its appeal to Generation Z. This generation is known to have an interest in sustainable, innovative and aesthetic design. This generation is known to have an interest in sustainable, innovative and aesthetic design. The researcher conducted a study through the literature review method by analysing relevant journals and articles on the concept of adaptive reuse in heritage buildings. The results of the study show that various aspects and points of adaptive reuse are very suitable for the characteristics and attractiveness of Generation Z. Generation Z was chosen to be the main focus of the study because sustainability for the future is in their hands. This study provides a theoretical basis for further research in designing adaptive reuse-based commercial spaces that suit the appeal of the younger generation.

Keywords: Adaptive Reuse, Heritage Building, Generation Z.

PENDAHULUAN

Bangunan *heritage* merupakan salah satu aset penting yang keberadaannya mencerminkan tata cara hidup, sejarah, budaya dan peradaban masyarakat (Sidabutar, 2022). Tak hanya itu, bangunan *heritage* juga berpotensi besar dalam upaya mendukung pengembangan fungsi modern tanpa merusak nilai sejarah (Wismantoro & Teguh, 2024).

Bangunan ini, juga menjadi saksi perjalanan waktu. Nyatanya, saat ini keberadaan bangunan *heritage* sedang menghadapi tantangan berupa kerusakan maupun kurangnya perawatan dan perhatian masyarakat. Hal ini terjadi karena perubahan kebutuhan masyarakat yang sudah tidak relevan dengan fungsi awal bangunan. Berdasarkan hal tersebut, upaya pelestarian

bangunan *heritage* menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menjembatani nilai sejarah dengan kebutuhan masa kini. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut ialah penerapan *adaptive reuse* (Rahayu & Elly, 2023).

Adaptive reuse mengacu pada upaya menghidupkan kembali bangunan *heritage* dan juga menjadi solusi untuk memanfaatkan bangunan tersebut menjadi fungsi baru tanpa menghilangkan nilai historisnya (Tohjiwa, 2021). Banyak kota di Indonesia mengaplikasikan *adaptive reuse* untuk mengubah bangunan *heritage* menjadi ruang komersial, seperti kafe, restoran, toko, dan banyak lainnya. Dalam hal ini, ruang komersial berbasis *adaptive reuse* menjadi salah satu solusi inovatif yang diharapkan mampu mendukung pelestarian sekaligus memenuhi kebutuhan ruang modern sesuai perkembangan zaman (Joanditra, 2024).

Sebagai generasi yang lahir serta tumbuh di era teknologi dan globalisasi, Generasi Z merupakan generasi yang memiliki pola pikir berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Christiani & Iksari, 2020). Mereka dikenal sebagai kelompok yang peduli terhadap isu berkelanjutan, menyukai inovasi, dan estetika (Wati et al., 2024). Generasi Z cenderung menyukai sesuatu yang unik serta pengalaman yang bermakna (Haratikka & Silitonga, 2023). Dengan memadukan sejarah, interior modern, serta pengalaman ruang yang menarik, bangunan *heritage* dapat menjadi ruang komersial yang menarik bagi Generasi Z. Namun, literatur yang membahas tentang hubungan antara *adaptive reuse* bangunan *heritage* dengan daya tariknya bagi Generasi Z masih terbatas. Sebagian besar penelitian *adaptive reuse* berfokus pada aspek konservasi salah satunya terhadap ekonomi. Sementara, kajian tentang bagaimana konsep ini memenuhi daya tarik generasi muda belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji literatur

terkait daya tarik *adaptive reuse* bangunan *heritage* bagi Generasi Z.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang berkontribusi pada daya tarik ruang komersial berbasis *adaptive reuse* bagi Generasi Z. Dengan menggunakan metode kajian literatur, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis yang mendukung pengembangan desain ruang komersial sesuai kebutuhan generasi muda serta mendukung pelestarian warisan budaya secara berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *adaptive reuse* pada bangunan *heritage* dapat memikat daya tarik Generasi Z sehingga ditetapkan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif komparatif dan analisa data melalui studi literatur. Metode ini dianggap objektif karena berinteraksi dengan studi kasus kajian terdahulu sebagai pembanding penelitian (Feilden, 2019). Pendekatan ini memudahkan identifikasi penerapan konsep *adaptive reuse* pada bangunan *heritage* sehingga menimbulkan daya tarik bagi Generasi Z sesuai preferensi mereka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan studi literatur dari berbagai penelitian sebelumnya.
2. Mencaari aspek atau poin-poin yang dapat dijadikan parameter penlitaitan.
3. Analisa dengan membandingkan beberapa aspek menggunakan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari analisa kajian literatur. Temuan ini dianalisis untuk memahami bagaimana daya tarik Generasi Z terhadap *adaptive reuse* bangunan *heritage* (Tam & Hao, 2019).

Adaptive Reuse

Adaptive reuse pada bangunan *heritage* bukanlah hal baru, melainkan telah diperkenalkan sejak zaman Romawi pada abad ke-19 dan ke-20 salah satunya di Eropa dengan latar belakang sejarah yang panjang (Kasus et al., 2021). Konsep ini telah menjadi tren global dalam urbanisasi (Tam & Hao, 2019). Tren ini menjadi salah satu upaya yang inovatif dan fleksibel untuk pengelolaan kembali suatu bangunan (Tam & Hao, 2019). *Adaptive reuse* diartikan sebagai upaya penggunaan kembali bangunan lama yang gagal secara ekonomi ataupun sosial (Dr. Ir. Budiono, 2024). Definisi lain diartikan bahwa *adaptive reuse* merupakan pemanfaatan kembali suatu bangunan/artefak lama yang secara struktural dapat dikembangkan hingga akhirnya menghasilkan nilai ekonomi (Bedate et al., 2004). Salah satu upaya penggunaan kembali adalah untuk mempertahankan peninggalan masa lalu, melestarikan nilai historis dan juga budaya (Tam & Hao, 2019). Perlu diperhatikan bahwa *adaptive reuse* bangunan *heritage* berbeda dengan restorasi atau preservasi. Restorasi atau preservasi bangunan lebih fokus pada pemulihan bangunan ke

keadaan aslinya, sedangkan *adaptive reuse* fokus pada perubahan fungsi bangunan untuk memenuhi kebutuhan pengguna di era modern (Ardhiati et al., 2020). *Adaptive reuse* dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek seperti, aspek sosial, lingkungan maupun ekonomi (Putra, 2019). Penerapan konsep *adaptive reuse* bangunan *heritage* dengan mengubah fungsinya menjadi ruang komersial terbukti dapat menghemat biaya, energi, dan sumber daya dibandingkan dengan membuat bangunan baru (Ariffin et al., 2020).

Karakteristik Generasi Z

Generasi Z merupakan individu yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012 dan tumbuh dalam lingkungan teknologi (Dimock, 2019). Generasi ini cenderung berpikiran terbuka, bertanggung jawab, interaktif, penyayang, loyal, bijaksana, spontan, kompetitif, dan juga kreatif (Albadi & Zollinger, 2021). Mereka telah terbiasa mengekspresikan diri dengan menyukai, mengomentari, dan mengevaluasi berbagai hal (Dolot, 2018). Kesadaran terhadap pentingnya finansial di masa depan menjadi salah satu ciri utama generasi ini (Sakitri, 2021).

**Tabel 1. Karakteristik Generasi
Karakteristik Generasi Z**

No.	Karakteristik	Literatur
1.	1. <i>Open Minded</i> 2. Tanggung Jawab 3. Interaktif 4. Penyayang 5. Loyal 6. Bijaksana 7. Spontan 8. Kompetitif 9. Kreatif	(Albadi & Zollinger, 2021)
2.	1. Kurang Sabar 2. Menyukai hal instant	(Adityara & Rakhman, 2019)
3.	1. Ambisius untuk sukses 2. Berperilaku instant 3. Menyukai kebebasan 4. Percaya diri 5. Detail 6. Haus validasi	(Santosa, 2015)

Karakteristik Generasi Z		
No.	Karakteristik	Literatur
	7. Digital & teknologi informasi	
4.	1. Figital 2. Hiper-Kostumiasi 3. Realistis 4. Fomo 5. <i>Weconomist</i> 6. <i>Do It yourself</i>	(Stillman, 2018)
5.	1. Terbuka 2. <i>The commonholic</i> 3. <i>The dialoguer</i> 4. <i>The realistic</i> 5. Mandiri 6. Idealis 7. Kreatif, Inovatif	(Sakitri, 2021)
6.	1. Intuitif 2. Reaksi cepat terhadap segala hal 3. Inisiatif 4. Pemrakarsa 5. Pemberani 6. Sering berbeda sudut pandang 7. Betah berada di manapun	(Andrea et al., 2016)
7.	Kekhawatiran terhadap berbagai aspek kehidupan	(Suharyanti & Hanathasia, 2021)
8.	1. Kreatif 2. Inovatif 3. Senang Interaksi dan berkolaborasi 4. Praktis 5. Bergantung pada teknologi 6. <i>Self awareness</i> 7. Independen 8. Relaisitis 9. Ambisius 10. Terbuka 11. Multitasking	(Hadiansyah et al., 2023)
9.	1. Mahir memanfaatkan teknologi 2. Realistis 3. Menghargai perbedaan 4. Peduli terhadap sesama 5. Senang berekspresi 6. Kreatif 7. Sangat terbuka dan Inklusif	(Francis & Hoefel, 2018)

Berdasarkan temuan yang dipaparkan, ada beberapa karakteristik menonjol dari Generasi Z yang relevan dengan kemungkinan daya tariknya terhadap *adaptive reuse* bangunan *heritage* sebagai ruang komersial yaitu open minded, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif.

Preferensi Generasi Z terhadap Desain Ruang

Preferensi merupakan istilah yang digunakan seseorang dalam memilih sesuatu berdasarkan keinginan dan selera (Al Farisi, 2020). Berikut disajikan tabel preferensi desain generasi Z.

Preferensi desain Generasi Z tentang ketertarikannya pada nilai keberlanjutan, sejalan dan erat kaitannya dengan konsep *adaptive reuse* bangunan *heritage* sebagai ruang komersial.

Selain itu, penggunaan material maupun bukaan alami pada bangunan *heritage* seperti pintu, jendela besar, material kayu, batu, dan

bata cukup sesuai dengan preferensi mereka terhadap ruang. Tidak hanya itu, penggunaan warna pada bangunan *heritage* umumnya juga didominasi warna-warna monokrom atau analogus sehingga apa yang menjadi preferensi Generasi Z terhadap ruang cukup sesuai sehingga memiliki daya tarik yang kuat bagi generasi ini.

Tabel 2. Preferensi Desain Generasi Z
Preferensi Desain Generasi Z

No.	Preferensi Desain	Literatur
1	Komitmen pada keberlanjutan dan inklusifitas.	(Suharyanti & Hanathasia, 2021)
2.	1. Menyukai material, cahaya dan bukaan alami. 4. Menyukai warna monokrom atau analogus 5. Menyukai Ruang terbuka hijau 6. Menyukai ruang dan furniture multifungsi.	(Ekananda & Rachma Marcillia, 2019)

Kajian Literatur *Adaptive Reuse* Bangunan *Heritage* di Indonesia

Table 1 Kajian Literatur

Kajian Literatur <i>Adaptive Reuse</i> Bangunan <i>Heritage</i> di Indonesia			
No.	Judul	Metode	Hasil
1.	<i>The Adaptive Reuse Heritage Building for Fashion Space: A Strategy of Sustainability</i> (Febianti et al., 2021)	Kualitatif	- Penggunaan kembali bangunan <i>heritage</i> untuk ruang fashion memberikan dampak positif, memberikan citra yang tepat di kalangan masyarakat, meningkatkan kesadaran masa lalu, meningkatkan minat untuk berkunjung, membuat ruang <i>fashion</i> lebih autentik serta meningkatkan nilai ekonomi.
2.	<i>Transforming Heritage Building for Commercialisation</i> (Rani et al., 2017)	Kualitatif	- <i>Adaptive reuse</i> digunakan sebagai metode konservasi untuk mencegah bangunan ditinggalkan dan mengalami kerusakan. - Bangunan <i>heritage</i> dialihfungsikan menjadi ruang komersial untuk mempertahankan nilai estetika, sejarah, dan tentunya lokasi yang strategis.
3.	Penerapan <i>Adaptive Reuse</i> pada Gedung PT. Ppi (Ex. PT. Tjipta Niaga) menjadi Hotel Gallery dan Kegiatan Komersial (Yanu Suprihatin et al., 2017)	Kualitatif	- <i>Adaptive reuse</i> dapat dikombinasi dengan gaya interior bernuansa budaya Indonesia sehingga berbeda dengan <i>adaptive reuse</i> pada negara lain. - Kawasan Kota Tua diharapkan dapat direvitalisasi secara menyeluruh

			<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi bangunan <i>heritage</i> yang baru haruslah sesuai lingkungan sekitar agar menyatu. - Setiap bangunan <i>heritage</i> pasti memiliki karakteristik dan potensi berbeda, maka dari itu perlu dilakukan analisa khusus untuk setiap bangunan agar upaya pelestarian dilakukan dengan tepat.
4	<i>Adaptive reuse and Sustainability of Commercial Building</i> (Bullen, 2016)	Literatur Review	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>adaptive reuse</i> didukung oleh pemilik gedung karena diyakini akan dapat mendukung konsep keberlanjutan. Penelitian ini juga mengungkap tiga pilar <i>sustainability</i> (lingkungan, sosial, ekonomi) belum terlalu dieksplorasi.
5	<i>Adaptive Reuse of Old Houses as Coffe Shop: Environmental and Spatial Effect</i> (Pasha et al., 2021)	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Pelestarian menjadi pendekatan paling populer dalam <i>adaptive reuse</i>. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa mengubah bangunan tua menjadi kedai kopi memiliki potensi untuk menghasilkan dampak positif pada lingkungan sekitar.
6	Penerapan Metode <i>Adaptive Reuse</i> pada Bangunan Cagar Budaya Gedung Filateli Jakarta Pusat (Rahayu & Elly, 2023)	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan metode <i>adaptive reuse</i> pada Gedung Filateli telah berhasil, karena dialihfungsikan dari kantor pos menjadi ruang komersial dengan penambahan ruangan pada bangunan utama tanpa mengubah struktur bangunan lama. - Dampak pemanfaatan adaptif ini terlihat dari adanya areal parkir kendaraan pribadi pengunjung, khususnya kendaraan roda dua, serta pedagang prangko yang menyalahgunakan area pejalan kaki, dimana hanya disediakan tempat parkir untuk kendaraan pribadi roda empat.
7	<i>The Centrum-Bandung: Adaptive Reuse at Heirtage Building as Sustainable Architect</i> (Permata et al., 2020)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan Centrum, yang sebelumnya terlarang bagi orang Indonesia selama masa kolonial, kini telah ditetapkan sebagai bangunan warisan budaya. - Pemanfaatan kembali Bangunan Centrum merupakan salah satu upaya melestarikan bangunan tersebut sebagai cagar budaya dan melestarikan sejarahnya, sejalan dengan konsep arsitektur berkelanjutan. - Bangunan Centrum telah mengalami beberapa kali perubahan fungsi dari waktu ke waktu, yang merupakan hasil dari perubahan kepemilikan,

			kebutuhan pengguna, persyaratan arsitektur, dan tren terkini seperti wisata swafoto.
8	Penerapan Metoda <i>Adaptive Reuse</i> pada Bangunan Gedung Pabrik Badjoe Menjadi Kafetaria (Susanto et al., 2020)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Peralihan fungsi bangunan bekas gudang pakaian menjadi kafetaria menyebabkan terjadinya perubahan pada ruang interior untuk menyesuaikan dengan fungsi baru. - Fitur arsitektur bangunan yang ada, seperti tinggi langit-langit, ukuran, dan penempatan jendela/ ventilasi, dipertahankan dan dioptimalkan untuk fungsi baru. - Fasad bangunan diubah untuk memperbaiki penampilannya dan membuatnya lebih menarik secara visual untuk menarik pengunjung.
9	<i>Adaptive Reuse</i> pada Interior Rumah Bodrie 1934 di Surabaya (Kusumaningtyas & Purnomo, 2022)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Adaptive reuse</i> adalah solusi yang membantu melestarikan bangunan lama, memberinya fungsi baru, dan memperbaruinya sambil mempertahankan karakter aslinya. - Dalam penggunaan kembali adaptif, bangunan asli dipertahankan atau diubah seminimal mungkin, dengan perubahan utama terjadi pada desain interior untuk mengakomodasi fungsi baru. - Karakter unik dan autentik bangunan Bodrie 1934 telah membangkitkan antusiasme dan kunjungan dari berbagai kelompok masyarakat
1	Simulasi Desain dengan Konsep <i>Adaptive Reuse</i> pada Bangunan Museum Tekstil di Kota Palembang (Armarieno et al., 2021)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Adaptive reuse</i> dapat menjadi solusi untuk melestarikan bangunan museum tekstil lama di Palembang. - Penggunaan kembali yang adaptif harus mempertahankan keaslian dan karakter bangunan lama.
1	<i>Adaptive Reuse</i> pada Desain Interior <i>The Glass Block</i> Braga 1930 (Miles et al., 2019)	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Adaptive reuse</i> adalah strategi untuk melestarikan bangunan bersejarah dan memberdayakannya dengan mengubah menjadi fungsi baru yang berdampak pada kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan setempat. - Perubahan fungsi di <i>The Gas Block</i> Braga 1930 sesuai dengan prinsip <i>adaptive reuse</i>, yakni suatu inovasi yang mampu meningkatkan nilai bangunan dan membuatnya tetap eksis. - <i>Gas Block</i> Braga 1930 dapat menjadi sarana kesinambungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan

<p>1 Strategi <i>Adaptive Reuse</i> pada Bangunan Tua di Kawasan Revitalisasi Studi Kasus: Restoran Oeang di Kawasan M Bloc, Jakarta</p> <p>(Tohjiwa, 2021)</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Adaptive reuse</i> bertujuan mengembalikan kawasan Blok M ke kondisi tahun 1980- an sebagai pusat berkumpulnya anak muda di Jakarta. - <i>Adaptive reuse</i> melibatkan perubahan fungsi bangunan sembari mempertahankan nilai historisnya, dengan perubahan fisik yang dilakukan tanpa mengubah kondisi aslinya. - Desain berhasil mengubah bangunan gudang menjadi restoran dan bar yang unik, dengan berupaya melestarikan bangunan tersebut sebagai situs warisan budaya.
<p>1 <i>Impacts of Adaptive Reuse of Heritage Buildings to Small Hotel Buildings in Bangkok</i></p> <p>(Pongsermpol & Upala, 2017)</p>	<p>Kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lualitas fisik bangunan menjadi lebih baik dan lebih layak huni akibat penerapan konsep <i>adaptive reuse</i>. - Meningkatnya interaksi sosial publik dari hasil <i>adaptive reuse</i> bangunan. - Privasi dari penerapan <i>adaptive reuse</i> pada bangunan masih tetap terjaga.
<p>1 Penerapan Konservasi pada Bangunan <i>Providance Arcade</i> (<i>Westminister Arcade</i>) dengan <i>Adaptive Re-use</i> dari <i>Shopping Mall</i> menjadi <i>Residential and Commercial Mixed-Used Building</i></p> <p>(Siahaan, 2018)</p>	<p>Kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan ini akan diubah dari pusat perbelanjaan menjadi bangunan komersial dan perumahan serbaguna, dengan ritel di lantai dasar dan apartemen mikro di lantai atas. - <i>Adaptive reuse</i> akan memberikan dampak positif terhadap bangunan itu sendiri maupun area di sekitarnya dalam hal faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.
<p>1 <i>Adaptive Reuse of Heritage Buildings: From a Literature Review to a Model of Practice</i></p> <p>(Arfa et al., 2022)</p>	<p>Literature Review</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis mengungkapkan bahwa proses <i>adaptive reuse</i> untuk bangunan bersejarah belum banyak dipelajari sebelumnya. - Makalah ini mengembangkan model konseptual 10 langkah untuk proses penggunaan kembali adaptif bangunan bersejarah. - Model 10 langkah yang diusulkan dapat bertindak sebagai dasar teori yang komprehensif untuk studi lebih lanjut tentang penggunaan kembali bangunan bersejarah secara adaptif.

Hasil dari analisa literatur berdasarkan literatur sejenis menunjukkan bahwa *adaptive reuse* bangunan mendukung keberlanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan. Pendekatan ini mampu meningkatkan

kesadaran akan nilai masa lalu dengan mempertahankan nilai sejarah serta melestarikan bangunan *heritage* dengan tetap menjaga keaslian struktur, sehingga mencegah bangunan tersebut mengalami kerusakan.

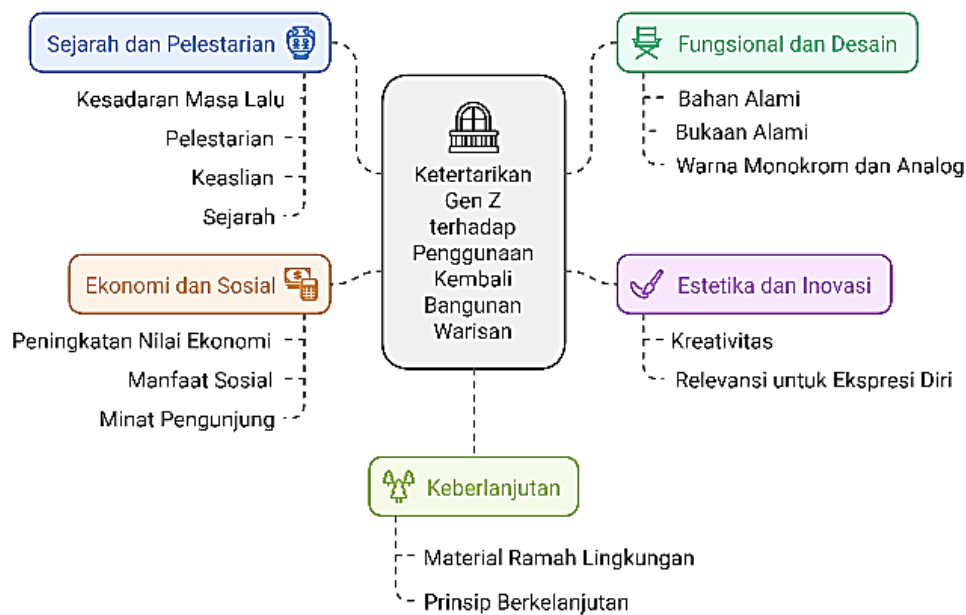
Selain itu, *adaptive reuse* juga berkontribusi pada peningkatan nilai ekonomi dan sosial suatu kawasan.

Bangunan *heritage* yang diadaptasi menjadi ruang komersial mampu menciptakan peluang baru, seperti kafe, *co-working space*, hotel, mall, toko, dan semua yang relevan dengan gaya hidup Generasi Z. Oleh karena itu, *adaptive reuse* menjadi solusi yang tepat untuk melestarikan bangunan *heritage* yang sebelumnya terbengkalai tanpa menghilangkan nilai sejarahnya ataupun mengubah keasliannya guna memenuhi kebutuhan komersial sehingga aktif dan hidup kembali sehingga menarik bagi generasi muda.

Analisis Kategori berdasarkan Poin-poin *Literature Review*, Karakteristik dan Preferensi Generasi Z.

Berdasarkan *literature review*, muncul kata kunci seperti yang telah ditampilkan pada Bagan 1 dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Aspek sejarah dan Pelestarian (Kesadaran terhadap masa lalu, pelestarian, keaslian, dan sejarah)
2. Aspek Fungsional dan Desain (Material alami, bukaan alami, warna monokrom, dan analogus).
3. Aspek Inovasi (Keuinkan, kreativitas, inovasi).
4. Aspek Ekonomi dan Sosial (Peningkatan nilai ekonomi, sosial).
5. Aspek Berkelanjutan (Material ramah lingkungan, prinsip keberlanjutan).



Gambar 1. Poin-poin Literature Review, Karakteristik, dan Preferensi Generasi Z

Tabel Hasil Analisa

Tabel 4. Tabel Analisa

Tabel Analisa				
No.	Kategori Analisis	Poin-poin	Karakteristik & Preferensi Generasi Z	Kesimpulan
1	Aspek Sejarah & Pelestarian	<i>Adaptive reuse</i> meningkatkan kesadaran terhadap masa lalu, mempertahankan sejarah, pelestarian dan menjaga keaslian.	Generasi Z menghargai nilai sejarah karena mereka adalah kelompok manusia yang detail, terpacu, serta ambisius. Mereka juga menyukai tempat yang unik dan autentik.	<i>Adaptive reuse</i> cocok untuk menarik perhatian Generasi Z karena memadukan nilai sejarah dengan aspek modern serta pengalaman unik.
2	Aspek Fungsional & Desain	<i>Adaptive reuse</i> menghasilkan ruang komersial dengan menyatukan nuansa <i>heritage</i> dan modern.	Generasi Z menyukai ruang dengan material alami dan warna monokrom analogus.	Desain dengan penggabungan <i>heritage</i> dan modern akan relevan dengan kebutuhan Generasi Z.
3	Aspek Inovasi	<i>Adaptive reuse</i> menjadikan pemikiran dan menciptakan ruang kreatif serta menarik.	Generasi Z kreatif, inovatif menyukai warna monokrom, analogus dan ruang terbuka.	Penggabungan <i>heritage</i> dan modern memberikan daya tarik visual yang kuat bagi Generasi Z.
4	Aspek Ekonomi & Sosial	<i>Adaptive reuse</i> memberikan dampak positif bagi aspek ekonomi dan sosial.	Generasi Z interaktif, terbuka, senang berinteraksi dan berkolaborasi, menghargai perbedaan dan peduli terhadap sesama.	<i>Adaptive reuse</i> dapat menjadi ruang komunal Generasi Z sehingga mendukung koneksi sosial dan ekonomi.
5	Aspek Keberlanjutan	<i>Adaptive reuse</i> memanfaatkan segala aspek lama dari bangunan dan mendukung prinsip ramah lingkungan serta <i>sustainability</i> .	Generasi Z sangat peduli pada keberlanjutan dengan didorong penggunaan material maupun sirkulasi alami. Mereka juga memiliki kekhawatiran yang tinggi.	<i>Adaptive reuse</i> memenuhi preferensi keberlanjutan Generasi Z melalui efisiensi dan nilai ramah lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan tabel *adaptive reuse* bangunan *heritage* sebagai ruang komersial, berbagai aspek sangat sesuai dengan karakteristik dan daya tarik Generasi Z dilihat dari karakteristik mereka yang memiliki sifat *open minded*, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, menyukai keunikan, dan peduli pada keberlanjutan. Generasi Z dipilih menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena keberlanjutan demi masa depan ada di tangan mereka. Wujud fisik dan histori bangunan tersebut akan menjadi daya tarik bagi gen Z sehingga mereka akan sering mengunjungi tempat tersebut atau bahkan mempelajari sejarahnya sesuai dengan karakteristik mereka yang detail, *open minded*, terbuka, betah berada dimana pun, dan peduli.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019). *Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual*. September, 401–406.
- Al Farisi, M. S. (2020). Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Makanan Halal Di Dusun Mlangi Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 60–75. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.12>
- Albadi, N., & Zollinger, S. W. (2021). Dominant Learning Styles of Interior Design Students in Generation Z. *Journal of Interior Design*, 46(4), 49–65. <https://doi.org/10.1111/joid.12204>
- Andrea, B., Gabriella, H. C., & Tímea, J. (2016). Y and Z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Ardhiati, Y., D, A. P., Anggita, D., Putri, R. I., Prasetya, L. E., Intan, W. N., Abi, M. W., Alfiano, R., Izzulhaq, M. R., Putra, R. R., & Arfiansyah, C. (2020). An Adaptive Re-use of Cultural Heritage Buildings in Jabodetabek (Greater Jakarta) as the National Gallery of Indonesia's Satellites. *International Journal of Built Environment and Scientific Research*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.24853/ijbesr.4.2.115-126>
- Arfa, F. H., Zijlstra, H., Lubelli, B., & Quist, W. (2022). Adaptive Reuse of Heritage Buildings: From a Literature Review to a Model of Practice. *Historic Environment: Policy and Practice*, 13(2), 148–170. <https://doi.org/10.1080/17567505.2022.2058551>
- Ariffin, A. B., Zahari, M. S. M., & Hanafiah, M. H. (2020). Adaptive reuse of historic buildings: connecting the links between tourist appreciation and visitation. *Property Management*, 38(4), 531–541.
- Armarieno, D. A., Drastiani, R., & Komariah, S. L. (2021). Simulasi Desain dengan Konsep Adaptive Reuse pada Bangunan Museum Tekstil di Kota Palembang. *Archvisual: Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 1(1), 45–56.
- Bedate, A., Herrero, L. C., & Sanz, J. Á. (2004). Economic valuation of the cultural heritage: application to four case studies in Spain. *Journal of Cultural Heritage*, 5(1), 101–111.
- Bullen, P. A. (2016). *Adaptive reuse and sustainability of commercial buildings*. *Adaptive reuse and sustainability of commercial buildings Article information*: February. <https://doi.org/10.1108/02632770710716911>
- Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. (2020). Generasi Z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105.
- Dimock, M. (2019). Where Millennials end and Generation Z begins | Pew Research Center. *Pew Research Center*, 1–7. <https://www.pewresearch.org/fact->

- tank/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/
- Dolot, A. (2018). New trends in management The Characteristics of Generation Z. *E-Mentor*, 2(2), 44–50.
- Dr. Ir. Budiono, M. S. (2024). PERSEPSI DALAM SEMIOTIKA. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Ekananda, A. N., & Rachma Marcillia, S. (2019). Preferensi Atribut Fisik Hunian Generasi Y Dan Z Di Yogyakarta. In *SMART: Seminar on Architecture Research and Technology*, 4(1), 327–335.
- Febianti, C., Fajarwati, A. A. S., & Rachmayanti, I. (2021). The adaptive reuse heritage building for fashion space: A strategy of sustainability. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 729(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012018>
- Feilden, B. (2019). *Conservation of historic buildings*. Routledge.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). “True Gen”: Generation Z and its implications for companies. *McKinsey & Company*, 10. <https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Consumer Packaged Goods/Our Insights/True Gen Generation Z and its implications for companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx>
- Hadiansyah, M. N., Salimah, N. H., Studi, P., Interior, D., & Telkom, U. (2023). *ANALYZING GENERATION Z CHARACTERISTICS AS LIBRARY INTERIOR DESIGN PREFERENCES ANALISIS KARAKTERISTIK GENERASI Z SEBAGAI PREFERENSI DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN Program Studi Desain Interior , Universitas Telkom 27 , 94 %.* Ini artinya , keberadaan Generasi. 185–197.
- Haratikka, H., & Silitonga, H. (2023). Minat Perjalanan Wisata Pada Generasi Z di Tebing Tinggi. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(2), 101–111. <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i2.7631>
- Joanditra, M. T. A. (2024). *Perancangan Ulang Menara Pandang Banjarmasin dengan Pendekatan Adaptive Reuse dan Desain Infill*. Universitas Islam Indonesia.
- Kasus, S., Rosti Resto, B., & Aristia Kusuma, S. (2021). *Pendekatan Adaptive Reuse Pada Praktik Desain Arsitektur Bangunan Bersejarah*. 106–113.
- Kusumaningtyas, O. G., & Purnomo, A. D. (2022). Adaptive Reuse Pada Interior Rumah Bodrie 1934 Di Surabaya. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.59997/vastukara.v2i1.1481>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook 3th Edition*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Pasha, C. P. T., Dewi, C., & Djamaluddin, M. (2021). Adaptive reuse of old houses as

- coffee shop: Environmental and spatial aspects. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 881(1), 12046.
- Permata, D. D., Kuswandy, A. S., Riza, A. I., Sakti, P. F., & Diana, T. I. (2020). The centrum-bandung: Adaptive reuse at heritage building as sustainable architecture. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 409(1), 12036.
- Pongsermpol, C., & Upala, P. (2017). Impacts of adaptive reuse of heritage buildings to small hotel buildings in Bangkok. *Environ. Behav. Proc. J*, 5, 449–458.
- Putra, I. (2019). Kajian adaptive reuse bangunan dalam konteks mitigasi bencana di kota denpasar. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 2(1), 56–67.
- Rahayu, T., & Elly, A. S. (2023). Penerapan Metode Adaptive Reuse pada Bangunan Cagar Budaya Gedung Filateli Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Arjouna: Architecture and Environment Journal of Krisnadwipayana*, 7(2).
- Rani, P., Putri, C., & Devina, A. (2017). Transforming heritage building for commercialisation. *Planning Malaysia*, 15(3), 135–146. <https://doi.org/10.21837/pmjournal.v15.i3.304>
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35(2), 1–10.
- Santosa, E. T. (2015). *Raising children in digital era*. Elex Media Komputindo.
- Siahaan, F. (2018). PENERAPAN KONSERVASI PADA BANGUNAN PROVIDANCE ARCADE (WESTMINSTER ARCADE) DENGAN ADAPTIVE RE-USED DARI SHOPPING MALL MENJADI RESIDENTIAL AND COMMERCIAL MIXED-USE BUILDING. *Jurnal Scale*, 5(2), 117–131.
- Sidabutar, Y. F. . (2022). Pengaruh Kualitas Bangunan dan Kondisi Lingkungan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Bangunan Bersejarah di Kota Medan. *TALENTA Conference Series*, 5(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1495>
- Stillman, D. (2018). *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=QyXezwEACAAJ>
- Suharyanti, S., & Hanathasia, M. (2021). Kampanye Generasi Berencana (GENRE), Sikap Generasi Z di Jakarta, dan Penetrasi Media Sosial Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 111–130.
- Susanto, W. P., Medina, R. D., & Adwitya P, A. M. (2020). Penerapan Metoda Adaptive Reuse pada Alih Fungsi Bangunan Gudang Pabrik Badjoe Menjadi Kafetaria. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 1(2), 124–135. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v1i2.4019>
- Tam, V. W. Y., & Hao, J. J. L. (2019). Adaptive reuse in sustainable development. *International Journal of Construction Management*, 19(6), 509–521. <https://doi.org/10.1080/15623599.2018.1459154>
- Tohjiwa, A. D. (2021). STRATEGI ADAPTIVE REUSE PADA BANGUNAN TUA DI KAWASAN REVITALISASI Studi Kasus: Restoran Oeang di Kawasan M Bloc, Jakarta. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 20(1), 34–47. <https://doi.org/10.35760/dk.2021.v20i1.4303>
- Wati, A. M., Ratnasari, A., Hibrawan, A., & Arsitektur, P. S. (2024). *CREATIVE HUB DESIGN FOR GENERATION Z*

WITH AN EDUCATIONAL AND RECREATIONAL. 07(02), 292–306.

Wismantoro, B. D., & Teguh, M. (2024). *Uji Kualitas Plesteran , Batu Bata dan Identifikasi Perbaikan Dinding pada Bangunan Bersejarah di Yogyakarta Abstrak Quality Test of Plastering , Bricks and Identification of Wall Repairs on Historical Buildings in Yogyakarta Abstract. 2(September),*

810–821.

Yanu Suprihatin, F., Widyati Purwantiasning, A., & Cipto Ismoyo, A. (2017). PENERAPAN ADAPTIVE REUSE PADA GEDUNG PT. PPI (Ex. PT. TJIPTA NIAGA) MENJADI HOTEL GALLERY DAN KEGIATAN KOMERSIAL. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA, 1(1), 37–43.*